

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis *Profit Sharing Ratio* pada BUS dan BPRS menunjukkan bahwa keempat bank dalam kategori sangat tidak memuaskan. Porsi pembiayaan bagi hasil masih minim dibanding pembiayaan berbasis jual beli.
2. Berdasarkan hasil analisis *Zakat Performance Ratio* pada BUS dan BPRS menunjukkan bahwa keempat bank dalam kategori sangat tidak memuaskan. Zakat yang disalurkan masih jauh lebih kecil dibandingkan total aset bersih.
3. Berdasarkan hasil analisis *Equitable Distrubtion Ratio* pada BUS dan BPRS menunjukkan bahwa nilai EDR yang rendah pada BUS dan BPRS, nilai rasio pada masing-masing bank bervariasi disebabkan oleh tingginya beban pajak, rendahnya pendapatan bersih, serta distribusi pendapatan dan laba yang belum optimal.
4. Berdasarkan hasil analisis *Directors Employees Welfare Ratio* pada BUS dan BPRS mendapat predikat sangat memuaskan, yang menunjukkan bahwa proporsi distribusi pendapatan untuk kesejahteraan direktur dan karyawan masih rendah.
5. Berdasarkan hasil analisis *Islamic Income vs Non Islamic Income* pada BUS dan BPRS mendapat predikat sangat tidak memuaskan karena

masih terdapat pendapatan non-halal, menunjukkan bahwa prinsip kepatuhan syariah belum sepenuhnya optimal, meskipun pendapatan non-halal telah dipisahkan dan disalurkan untuk kegiatan sosial.

6. Berdasarkan hasil analisis *Islamic Income vs Non Islamic Income* pada BUS dan BPRS seluruh bank tidak memiliki investasi non-halal. Keempat bank telah menjalankan kegiatan investasinya sepenuhnya sesuai prinsip syariah, bebas dari riba, maysir, serta sektor non-halal

## B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang diperoleh, maka dapat disampaikan saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dengan adanya penilaian kinerja berdasarkan *Islamicity Performance Index*, memungkinkan bank untuk menilai dan memahami kinerjanya secara komprehensif. Ketika sejumlah rasio dinilai sangat memuaskan, bank sebaiknya mempertahankan dan bahkan memperkuat kinerja tersebut. Namun, jika rasio-rasio tersebut ditemukan kurang memuaskan atau tidak memuaskan. Bank syariah harus segera melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi agar kinerja pada rasio tersebut dapat meningkat dan selaras dengan prinsip serta tujuan syariah.
2. Penilaian kinerja syariah harus mencakup aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah, dampak sosial, dan keberlanjutan ekonomi, dengan indikator utama

seperti penyaluran zakat, tingkat kesejahteraan direksi dan karyawan, serta kontribusi sosial yang diberikan.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menerapkan *Islamicity Performance Index* pada seluruh perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah lainnya, seperti: Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), asuransi syariah, Baitul Mal Wattamwil (BMT), dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sehingga analisis kinerja dapat dilakukan secara lebih luas dan mendalam. Disarankan untuk melakukan periode waktu yang panjang agar dapat melihat pencapaian pada metode *Islamicity Performance Index*.